

# STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI

**Uswatun Hasanah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

**Abstract:** *The role of teachers basically directs children as excellent generation, because the potential of children will not grow by itself without the help of teachers. Children need an environment that enables their potential to grow optimally. Children have their own unique world with children's point of view. Almost all of its activities are playing, exploring the objects that are around them is a fun activity. Thus, to face them requires active learning. The types of integrated active strategies for early childhood, namely: (1) BCCT strategy or (Beyond Center and Circle Time); (2) Throwing Ball Strategy; (3) Simple Brainstorming Strategy; (4) Drill strategy of Active Stories; (5) Record tracking strategy; (6) Problem-based learning.*

**Keywords:** strategi, pembelajaran aktif, anak usia dini.

**Abstrak:** Peran guru pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Anak-anak memerlukan lingkungan yang memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Anak-anak memiliki dunia sendiri yang khas dengan kaca mata anak-anak. Hampir semua kegiatannya adalah bermain, mengeksplorasi benda-benda yang berada di sekitar mereka adalah kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, untuk menghadapi mereka dibutuhkan adanya pembelajaran aktif. Adapun jenis-jenis strategi aktif terpadu bagi Anak Usia dini, yaitu: (1) Strategi BCCT atau (*Beyond Centre and Circle Time*); (2) Strategi Lempar Bola (*Throwing Ball*); (3) Strategi Brainstorming Sempel; (4) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (5) Strategi Rekam Jejak; (6) Pembelajaran berbasis Masalah.

**Kata Kunci:** *Strategy, active learning, early childhood.*

## A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Masa anak merupakan masa belajar yang potensial. Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian

pentingnya usia dini, maka kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan dalam satu dimensi akan mempengaruhi dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya (Novan Ardy Wiyani, 2016).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta ketrampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun (Ahmad Susanto, 2017). Didalam pendidikan, terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan siswa. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. Selain itu, karena urgennya sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan siswa di dalam suatu lembaga pendidikan. Mohamad Surya mengemukakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama (Mohamad Surya. 2004). Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung secara efektif. Apakah pembelajaran itu?

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *ekstrim* yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang langsung dialami siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka ada yang perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan demikian, dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk

mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai strategi pembelajaran aktif bagi anak usia dini.

## **B. DEFINISI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Wina Sanjaya, 2011).

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula (Wina Sanjaya, 2017) Strategi pembelajaran aktif bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi siswa sebagai subjek didik secara optimal sebagai siswa mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif. Keterlibatan siswa secara *active* dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti sebuah keaktifan fisik. “ Sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar”. Pada hakikatnya konsep ini adalah mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam strategi pembelajaran aktif tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (Solihatin, 2011).

Active learning merupakan pembelajaran yang berorientasi kepada *learner-centered*. Oleh sebab itu, strategi-strategi yang ada akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja lebih *independent* dibandingkan jika dengan strategi-strategi yang berorientasi kepada *teacher-centered*. Kelebihan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered* telah diketahui sejak lama. Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli, dan salah satu hasilnya adalah apa yang ditulis oleh Chamot:

*“Learning strategies instruction is based on the idea that students are more effective when they take control of their learning”*. (Pemilihan) strategi pembelajaran didasarkan pada pandangan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih efektif jika mereka mengendalikan belajar mereka sendiri. Dengan demikian, strategi-strategi *active learning* tentunya akan melatih dan juga membuat siswa lebih banyak bekerja dan berbuat dalam proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas (Hizam Zaini, 2011). Di bawah ini, beberapa gambaran pengertian dari para tokoh mengenai belajar aktif, yaitu:

a. Glasgow

Siswa berusaha sungguh-sungguh untuk mengambil tanggungjawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka bisa lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukannya. Peran mereka berkembang lebih jauh ke pengelolaan pendidikan diri, memotivasi diri menjadi kekuatan lebih besar di belakang belajar.

b. Modell and Michael

Lingkungan belajar aktif sebagai suatu lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat secara individual di dalam proses membangun model mental mereka dari informasi yang mereka peroleh.

c. UC Davis TAC

Belajar aktif adalah suatu pendekatan belajar yang melibatkan siswa sebagai “gurunya sendiri”.

Penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak menuntut guru yang memiliki kemampuan profesional, sosial dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru Taman Kanak-kanak adalah memahami strategi dalam pembelajaran aktif bagi anak usia dini.

### C. PENDIDIKAN DASAR ANAK USIA DINI

Adapun Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS pada bagian ke tujuh pasal 28 dijelaskan bahwa: (1) Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal. (3) Pendidikan Usia Dini pada jalur formal berbentuk TK, Raudatul Athfal atau bentuk yang sederajat. (4) Pendidikan Usia Dini

pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan Usia Dini jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan (Hamdani, 2011). Pendidikan adalah salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Keberlangsungan pendidikan bagi setiap warga negara perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pemerintah. Sedangkan definisi usia dini yaitu usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, orangtua sebagai penanggungjawab pertama dan utama perlu menyadari dan memahami pentingnya pendidikan sejak usia dini ini. Adanya lembaga pendidikan anak usia dini baik yang formal maupun non formal sebenarnya dapat membantu para orangtua yang minim pengetahuan akan tumbuh kembang dan pendidikan anak. Anak akan dibantu dalam pengembangan potensi jasmani, rohani maupun akalnya. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun (Helmawati, 2015).

Dalam perspektif psikologis, siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Desmita, 2011). Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar (Wina Sanjaya, 2019). Adapun definisi pendidikan anak usia dini, para ahli memaparkan tentang definisi pendidikan anak usia dini di antaranya, sebagai berikut (Soemiarti, 2003):

- a. Jean Jacques Rousseau, menyarankan bahwa pendidikan anak usia dini hendaklah “kembali ke alam” (a return to nature) dan pendekatan yang digunakan bersifat alamiah yang dikenal dengan “naturalisme”, dalam artian bahwa anak akan berkembang tanpa hambatan. Dengan pendidikan yang bersifat alamiah akan menghasilkan dan memacu berkembangnya kualitas semacam kebahagiaan, spontanitas, dan rasa ingin tahu.
- b. Friederich Wilhelm Froebel, beliau dikenal karena menciptakan “Garden of children atau kindergarten ” (taman kanak-kanak) pandangan Froebel terhadap pendidikan merupakan sarana untuk membantu perkembangan anak secara wajar. Ia menggunakan taman sebagai suatu simbol dari pendidikan anak. Dan pendidikan TK harus mengikuti sifat dari anak, bermain dipandang sebagai suatu metode dari pendidikan dan cara dari anak untuk meniru kehidupan orang dewasa dengan wajar. Dan kurikulum yang dirancang oleh Froebel meliputi pekerjaan, kegiatan seni dan keahlian dengan bermain lilin (*clay*), kayu dan kotak-kotak, juga dengan menggunting-gunting kertas, menganyam, melipat kertas serta menusuk-nusuk kertas. Adapun kegiatan lain menyanyi, bermain, berbahasa dan aritmatika.
- c. Maria Montessori, beliau adalah dokter dan antropolog wanita Itali yang pertama, Montessori memandang bahwa perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dan Ia juga memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri, mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Montessori menyebut sekolahnya dengan Casa Dei Bambini atau rumah anak. Adapun tujuan utama dari pendidikan ialah perkembangan secara individual yang menitik beratkan pada perkembangan fisik, sosial, emosional, dan ketrampilan intelektual yang meliputi: pengembangan konsentrasi, ketrampilan mengamati, kesadaran memahami tingkatan dan urutan, koordinasi, kesadaran dalam melakukan persepsi dan ketrampilan membaca dan menulis, terbiasa dengan hal-hal yang bersifat seni yang kreatif, memahami dunia

alam lingkungan, memahami ilmu sosial, berpengalaman dengan ketrampilan yang bersifat teknik menyelesaikan masalah.

- d. J.McVicker Hunt menyatakan bahwa dalam pendidikan prasekolah hendaklah sering melakukan program intervensi, sehingga dengan program ini akan dapat meningkatkan pengalaman anak, baik melalui pengamatan maupun percakapan.

Adapun tokoh-tokoh mutakhir dalam bidang PAUD di antaranya:

- a. Constance Kamii, menurut Beliau pendidikan harus didasarkan pada tujuan jangka panjang suatu perkembangan dari seluruh kepribadian, khususnya ditekankan pada perkembangan intelektual dan moral. Dan bahwa konsep *autonomy* merupakan tujuan dari semua aspek bentuk pendidikan. Ia yakin bahwa anak-anak sebaiknya mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan benar atau salah tanpa banyak bergantung kepada orang dewasa.
- b. David Elkind, menurut Beliau bahwa anak-anak membutuhkan dukungan yang kuat untuk bermain dan berkegiatan yang dipilih sendiri dengan tujuan untuk dapat bertahan dalam stress yang ada sekarang dalam lingkungan anak. Dan Beliau percaya bahwa anak-anak tidak dapat dipersiapkan untuk menghadapi stress dengan mengalami lebih dahulu pada awal kehidupan mereka. Elkind mengingatkan akan bahaya terhadap pemaksaan anak-anak yang terlalu muda dengan tugas akademik yang belum waktunya.
- c. Lilian Katz, menitikberatkan PAUD pada proses belajar mengajar. Dan tugas guru ialah memikirkan tentang dampak pendidikan terhadap pengalaman anak. Bagi Katz sekolah merupakan tempat pemerolehan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan watak (Soemiarti, 2003).

Selain itu, PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orangtuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran dan cenderung kepada setiap apa yang diarahkan kepadanya. Menurut Al Ghazali : Anak sebagai amanah Allah, hatinya yang

masih suci, siap menerima segala bentuk ajaran dan penanaman nilai sebagaimana kertas kosong yang masih putih (Ihsana, 2015).

#### **D. JENIS-JENIS STRATEGI AKTIF TERPADU BAGI ANAK USIA DINI**

Anak usia dini belajar melalui *active learning*, metode yang digunakan adalah memberikan pertanyaan pada anak dan membiarkan berpikir atau bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Piaget juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar anak akan lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata, dan melalui pengalaman konkret. Anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide (Yuliani Nurani Sujiono, 2015).

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan: (a) Adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak; (b) metode pembelajaran yang mengacu pada *center of interest* melalui pengembangan tematik; (c) media dan sumber belajar yang dapat memperkaya lingkungan belajar; dan (d) pengelolaan kelas yang bersifat demokrasi, keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan kehangatan (Yuliani Nurani Sujiono, 2015). Adapun jenis-jenis strategi aktif terpadu bagi Anak Usia dini, yaitu: (1) Strategi BCCT atau (*Beyond Centre and Circle Time*); (2) Strategi Lempar Bola; (2) Strategi Brainstorming Sempel; (3) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (4) Strategi Rekam Jejak; (5) Pembelajaran berbasis Masalah.

##### **1. Strategi BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*)**

Strategi BCCT atau (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah suatu strategi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Adapun tujuan dari strategi BCCT yang dimaknai sebagai sentra dan saat lingkaran adalah: (a) Strategi ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah; (b) Strategi ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal); (c) dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat pada sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama

## Uswatun Hasanah

guru, sehingga mudah diikuti. Model BCCT menggunakan tiga jenis main yaitu : (1) main sensorimotor atau fungsional, yaitu anak main dengan benda untuk membangun persepsi (2) main peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya, dan (3) main pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide/gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Terdapat empat tahap untuk pijakan pengalaman main yang bermutu, diantaranya adalah (Yuliani Nurani Sujiono, 2015).

### a. Pijakan lingkungan main

Pijakan lingkungan main diantaranya yaitu: (a) mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main untuk setiap anak); (b) merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman; (c) memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main; (d) sensori motor, pembangunan dan main peran; (e) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan; (f) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.

### b. Pijakan pengalaman sebelum main

Pijakan pengalaman sebelum main, diantaranya yaitu: (a) membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang narasumber; (b) menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja; (c) memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan; (d) mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main; (e) menjelaskan rangkaian waktu main; (f) mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial; (g) merancang dan menerapkan urutan transisi main.

### c. Pijakan pengalaman main setiap anak

Pijakan pengalaman main setiap anak, diantaranya yaitu: (a) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan meneliti pengalaman mereka; (b) mencontohkan komunikasi yang tepat; (c) memperkuat dan memperluas bahasa anak; (d) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya; (e) mengamati dan mendokumentasi perkembangan dan kemajuan main anak.

### d. Pijakan pengalaman setelah main

Pijakan Pengalaman setelah main, diantaranya yaitu: (a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya; (b) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif bagi anak melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Adapun yang dimaksud dengan pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.

## 2. Strategi Lempar Bola (*Throwing Ball*)

Pada hakikatnya strategi lempar bola adalah menekankan anak untuk belajar mengembangkan beberapa hal yaitu: (a) aspek motorik, yaitu melalui kegiatan melempar dan menerima bola; (b) aspek intelektual yaitu dengan mengingat dan mencatat skor hasil yang diperolehnya; (c) aspek sosial yaitu anak bersama guru dan kawan-kawannya berinteraksi dengan bebas dan menyenangkan; (d) aspek pengembangan emosional yaitu guru atau orangtua memberikan reward kepada seluruh anak dengan adil sesuai skor yang diperolehnya. Adapun langkah-langkah dalam strategi lempar bola, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Ajak anak keluar ruangan atau keluar rumah
- b) Lemparkan bola kepada anak, kemudian perintahkan anak untuk menerima lemparan.
- c) Setiap lemparan bola jika diterima dengan baik, anak mendapat reward melalui ucapan: *ship, ok, joss.*
- d) Setiap lemparan bola yang terjatuh memperoleh reward melalui ucapan: *lanjutkan, kamu bisa, kamu hebat dan ungkapan sejenisnya.*
- e) Lemparan bola dilakukan secara bergantian antara guru dengan anak, serta kawan lainnya.
- f) Berikan kegiatan ini sesering mungkin bersama guru dan kawannya di sekolah
- g) Setelah selesai, ajak anak untuk menghitung jumlah bola yang terjatuh dan bola yang berhasil ditangkap. Setelah itu, berikan selembar kertas dan spidol kepada anak untuk belajar mencatatnya.

- h) Berikan kesempatan kepada anak untuk melaporkan hasil catatannya itu kepada guru, kemudian guru memberikan *cross check* atas catatan yang dilaporkannya.
- i) Guru memberikan reward kepada anak baik kepada mereka yang memperoleh skor tertinggi dan skor terendah (Safrudin Aziz, 2015).

### 3. Strategi Brainstorming Sempel

Brainstorming atau sumbang saran adalah suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan ide secara spontan dari masing-masing anggota. Melalui aktivitas pembelajaran brainstorming siswa dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk: (a) memaparkan ide yang berhubungan dengan area topik yang dibahas; (b) mengembangkan kreativitas berpikir; (c) menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Yaumi, 2013). Pada prinsipnya strategi brainstorming simpel sama dengan brainstorming untuk orang dewasa. Strategi Brainstorming artinya mengajak anak untuk belajar mengemukakan pendapat, berbagi ide, berbagi solusi sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Strategi ini dapat dipergunakan untuk mengulang ingatan atas aktivitas masa lampau yang pernah dilakukan anak secara bersama-sama. Sebagai contoh, sekolah mengadakan *study tour* ke stasiun. Dalam kegiatan tersebut, guru memperkenalkan berbagai hal yang berhubungan dengan stasiun kepada anak dengan menyebutkan secara langsung nama-nama benda yang ada disekitar penglihatan anak. Setelah itu, upaya mengingat nama-nama benda tersebut dapat dilakukan dengan *brainstorming* sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut (Safrudin Aziz, 2016).

- a) Kumpulkan anak secara bersama-sama dalam satu kelas
- b) Ajak anak berpikir tentang stasiun kereta api
- c) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat atas pengalaman yang pernah diperolehnya.
- d) Jika anak bersikap pasif, dorong anak untuk berpendapat dengan memberikan reward atau menunjuk secara langsung dengan menampilkan gambar misalnya: gambar masinis, gambar rel kereta api, gambar stasiun dan sejenisnya.

- e) Kegiatan curah gagasan dilakukan secara mengalir. Pendapat anak yang tidak sesuai tetap dituliskan di papan tulis.
- f) Sebagai catatan, upayakan setiap anak harus mencoba mengeluarkan pendapatnya secara bergantian.
- g) Jika telah selesai, pisah antara pendapat yang sesuai dengan pendapat yang tidak sesuai.

#### 4. Strategi Pengulangan Cerita Aktif

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan anak (Ahmad Susanto, 2016). Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismatik, dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat, dan kejam mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu karena pada umumnya tokoh jahat di akhir cerita akan kalah dan sengsara. Cerita tentang Bawang Merah dan Bawang Putih, kemudian tentang kepahlawanan, heroisme, dan pemikiran yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak memiliki jiwa kepahlawanan. Jadi cerita amat potensial untuk mendidik anak, dan oleh karenanya guru anak usia dini sebaiknya pandai bercerita.

Selain itu, definisi bercerita adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalan cerita. Selama ini bercerita dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan bagi anak-anak ketika berkunjung ke suatu perpustakaan atau mungkin hanya sekedar mengisi waktu senggang di ruang kelas. Namun, bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada siswa. Jika telah terintegrasi ke dalam tujuan pembelajaran, guru dapat mengarahkan siswa untuk

## Uswatun Hasanah

menyiapkan bahan cerita sebelum pembelajaran berlangsung (Yaumi, 2015). Strategi pengulangan cerita ini digunakan untuk mengulang cerita secara aktif bagi anak usia dini. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan pendidikan karakter, menguatkan daya ingat, sekaligus hiburan bermakna. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pengulangan cerita aktif dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Anak dapat menonton kisah bermakna dan mendidik dalam tayangan film, misalnya: Kisah kesalehan Nabi, Kisah petualangan penyebar Islam, dan lain sebagainya.
- b) Dampingi anak dalam menonton film dan berikan penjelasan jika perlu.
- c) Setelah acara menonton film selesai, berikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali tampilan film yang ditontonnya.
- d) Jika anak cenderung bersikap pasif, guru bisa memancing anak untuk menceritakan apa yang telah ditontonnya.
- e) Jika tetap bersikap pasif, guru dapat menceritakan ulang disertai dengan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan isi cerita.
- f) Dalam pertemuan hari berikutnya, guru dapat menanyakan kembali isi film yang telah ditontonnya (Safrudin Aziz, 2015).

Selain itu, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita ini adalah: (1) mengembangkan imajinasi anak; (2) menambah pengalaman; (3) melatih daya konsentrasi; (4) menambah perbendaharaan kata; (5) Menciptakan suasana yang akrab; (6) Melatih daya tangkap; (7) Mengembangkan perasaan sosial; (8) mengembangkan emosi anak; (9) berlatih mendengarkan; (10) mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif; (11) menambah pengetahuan, dan lain-lain (Mursid, 2015).

## 5. Strategi Rekam Jejak

Strategi Rekam jejak ini dapat dilakukan dengan mencatatkan rekam jejak untuk proses evaluasi dan mengetahui tingkat perkembangan setiap anak dalam keluarga atau dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan anak usia dini secara bertahap. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi rekam jejak, diantaranya sebagai berikut (Safrudin Aziz, 2015):

- a) Susun form rekam jejak perkembangan anak usia dini secara harian, mingguan atau bulanan dengan ketentuan: (1) Format rekam jejak memuat aspek: nomor, jenis perkembangan (motorik, seni, kreativitas, emosi, intelektual dan sebagainya), perkiraan prosentase perkembangan, tindak lanjut, kesimpulan.

- (2) Rekam jejak bersifat terbuka baik berisi rekaman positif maupun negatif antara guru dengan orangtua.
- b) Rekam jejak perkembangan anak usia dini dicatat sesuai perencanaan.
- c) Susun hasil rekam jejak secara sistematis dan simpulkan perkembangan anak
- d) Laporkan hasil rekam jejak perkembangan anak
- e) Pikirkan langkah perbaikan dalam menyelesaikan hambatan perkembangan.

## 6. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem solving atau penyelesaian masalah adalah proses mental yang merupakan bagian dari proses masalah yang lebih luas, mencakup temuan dan pembentukan masalah. Penyelesaian masalah terjadi ketika suatu kondisi membutuhkan perubahan dari kenyataan yang dihadapi menuju kondisi yang diinginkan. Adapun tujuan mengintegrasikan aktivitas pembelajaran penyelesaian masalah agar siswa mampu: a) terlibat langsung dalam memahami hakikat masalah yang dihadapi dan cara menyelesaikannya; b) mengikuti tahapan-tahapan berpikir ilmiah dalam mengatasi persoalan yang dihadapi; c) menggunakan kekuatan berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah; d) mengumpulkan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah; e) membuat keputusan untuk menentukan solusi terbaik yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi (Yaumi, 2015).

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dikhususkan untuk melatih anak berpikir kreatif dalam menemukan suatu permasalahan. Sehingga pemikiran kreatif anak tidak dapat dibatasi dengan satu atau dua jawaban. Namun, beribu alternatif jawaban tanpa memandang benar dan salah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berikan sebuah permasalahan yang telah direncanakan. Misalnya: sediakan air, pewarna, botol, kertas, kantong plastik kecil dan sebagainya.
- b. Perintahkan anak untuk melakukan sesuatu atas beberapa media yang telah disediakan.
- c. Dorong anak untuk mencoba, jika bersikap pasif pendidik bisa memberikan satu atau dua buah contoh membuat produk.
- d. Dampingi anak untuk belajar mencoba melakukan aktivitas belajar dengan media yang telah tersedia.

## Uswatun Hasanah

- e. Berikan penghargaan atas berbagai produk yang telah dihasilkan anak.
- f. Publikasikan produk hasil karya anak melalui foto atau mendokumentasikannya di ruang kelas atau rumah (Safrudin Aziz,2015).

## **E. STRATEGI ATAU PENDEKATAN DAN KEGIATAN POKOK PEMBELAJARAN**

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini dilakukan secara konstruktif, aktif dan kreatif, melalui pendekatan tematik yang terintegrasi dan mengacu pada karakteristik program pembelajaran yang telah ditetapkan (sesuai standar pemerintah). Hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, dalam program pelaksanaan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik.
- b. Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan mendorong kreativitas serta kemandirian.
- c. Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak.
- d. Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak;
- e. Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak.
- f. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan.
- g. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan.
- h. Pemilihan teknik dan alat penilaian disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan;
- i. Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

### 2. Kegiatan Pokok Pembelajaran.

Kegiatan pokok pembelajaran terutama pada PAUD formal meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembukaan berupa kegiatan regular rutinitas yang dilakukan melalui kegiatan olah fisik (motorik kasar) berupa permainan yang selanjutnya dapat dilanjutkan dengan percakapan awal sebagai transisi sebelum kegiatan inti dimulai.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran melalui bermain, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dengan memaksimalkan lima indra melalui pilihan-pilihan bermain.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatannya berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

**F. PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF BAGI ANAK USIA DINI**

Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut (Yuliani Nurani Sujiono, 2019). Anak usia dini secara psikologis memerlukan kebebasan dalam berpikir, bersikap, bertindak bahkan bebas mengemukakan sesuatu sesuai dengan informasi yang diterimanya. Kebebasan ini juga diperlukan pada saat anak usia dini mengikuti proses pembelajaran di dalam ruangan tetapi anak juga sangat memerlukan proses pembelajaran di luar ruangan secara bebas. Sarana pembelajaran di luar ruangan biasanya dilakukan area terbuka seperti di lapangan, pasar, stasiun, alun-alun bahkan halaman rumah dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan, karena pembelajaran anak usia dini tidak dibatasi tempat yang harus diatur secara ketat dan sedemikian rupa. Namun, prinsip sarana dan proses pembelajaran harus mendukung

## Uswatun Hasanah

proses berkembangnya kreativitas, karakter, sosial, spiritual, seni dan motorik bagi anak usia dini (Safrudin Aziz, 2015).

Cara anak memperoleh pengetahuan, diantaranya yaitu: (1) melalui interaksi sosial. anak mengetahui sesuai dari manusia lain ketika anak meneliti atau melihat sesuatu, anak akan tahu tentang objek jika diberitahu oleh objek lain; (2) Melalui pengetahuan fisik, yaitu mengetahui sifat fisik dari suatu benda. Pengetahuan ini diperoleh dengan menjelajah dunia yang bersifat fisik, melalui kegiatan tersebut anak belajar tentang sifat bulat, panjang, pendek, keras, lemah, dingin atau panas. Konsep ini diperoleh dari pemahaman terhadap lingkungan dimana anak berinteraksi secara langsung ; (3) Melalui *logica mathematical*, meliputi pengertian tentang angka, seri, klasifikasi, waktu, ruang dan konversi. Didalam teori *active learning*, pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Dengan demikian, pendidikan harus dirancang secara kreatif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari aspek pengetahuan. Keterampilan dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan di lingkungan sekitar (Yuliani Nurani Sujiono, 2019).

## G. KESIMPULAN

Guru harus mampu membuat suasana belajar yang sedemikian bervariasi. Dalam arti sedemikian bervariasi yaitu harus banyak inisiatif dalam metode mengajar sehingga membuat anak menjadi aktif dalam menangkap pelajaran agar anak dapat berinteraksi, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan yang diajarkan pada saat guru menerangkan. Dengan adanya pembelajaran aktif atau yang biasa disebut Active Learning, maka siswa cepat tanggap dan dalam menerima pelajaran cepat mengerti dan supaya anak tidak bosan karena pembelajarannya sangat menyenangkan bagi anak. Active Learning memungkinkan siswa dapat berperan secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Adapun strategi-strategi pembelajaran aktif bagi anak usia dini tersebut meliputi: (1) Strategi BCCT atau (*Beyond Centre and Circle Time*); (2) Strategi Lempar Bola (*Throwing Ball*); (3) Strategi *Brainstorming Simpel*; (4) Strategi Pengulangan Cerita Aktif; (5) Strategi Rekam Jejak; (6) Pembelajaran berbasis Masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Siswa*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif: Implementasi dan kendalanya di Dalam Kelas*, Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi , FKIP UNS, 18 Juli 2009.
- Ihsana El Khuluqo.2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Surya. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PT. Bani Quraisy.
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Safrudin Aziz. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Sholihatini. 2011. *Pengajaran Active Learning Dengan Model Pengajaran Terarah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng Ysh. 2012. *A.Y, Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Semarang, IKIP PGRI Semarang Press.
- Soemiarti Patmonodewo.2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*, Jakarta; Kencana.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , Jakarta:Kencana.
- Yuliani Nurani Sujiono.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*, Jakarta: Indeks.

**Uswatun Hasanah**

<https://tkislambaitussalam.wordpress.com/2011/03/03/pendekatan-pembelajaran-bcct-kbm-sistem-sentra/>